

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V membahas tentang simpulan dan saran. Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan dan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan jumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bahasan sebelumnya maka secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai *civic culture* dalam tradisi *magibung* di Desa Pakraman sudah ada sejak zamandahulu, jauh sebelum Bangsa Indonesia berdiri sebagai sebuah negara yang berdaulat, yaitu sejak nusantara masih berbentuk kerajaan-kerajaan.

Tradisi ini tetap dilanjutkan dari generasi ke generasi sampai dengan saat ini.

Kebenaran akan nilai-nilainya yang luhur dan sesuai dengan karakter asal bangsa Indonesia sudah teruji oleh waktu. Hal

tersebut terbukti dengan adanya kesadaran masyarakat sendiri untuk melestarikan tradisi *magibung* tersebut sampai dengan saat ini, hal tersebut membuktikan bahwa nilai-nilai yang ada dalam tradisi *magibung* dan aspek sosio-budaya yang mendasarinya sangat penting bagi masyarakat untuk dibelajarkan dan diwariskan sehingga perlu dilestarikan kepada generasi yang akan datang.

2. Simpulan Khusus

Merujuk pada sub masalah penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

- a) Terdapat nilai-nilai *civic culture* dalam tradisi *magibung*, yaitu; nilai gotong royong dan peduli lingkungan, tolong menolong dan cinta damai, toleransi dan emansipasi, melatih karakter pemimpin dan demokrasi, meningkatkan

persaudaraan dan kepedulian sosial, meningkatkan keberanian dan tanggung jawab, disiplin dan taat aturan. Selain itu, tradisi *magibung* juga terkandung nilai-nilai yang sesuai dengan ideologi Pancasila, yaitu; nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, permusyawaratan perwakilan serta nilai keadilan sosial.

- b) Aspek sosial budaya yang terkandung dalam tradisi *magibung* yang dapat diwariskan serta dibelajarkan dari generasi ke generasi, yakni antara lain; *menyama braya*, *paras-paros sarpanaya*, *salunglung sabayantaka*, *ngayah saling asah-asih-asuh*, dan *manut ring awig-awig*, *tri hita karana*, *tat twamasi*, *sertarwabhineda*. Dari semua aspek sosial budaya yang terkandung dalam tradisi *magibung* tersebut perlu adanya pembelajaran berbasis budaya, terutama budaya lokal dalam upaya pembentukan karakter masyarakat yang berbasis kearifan lokal baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai wujud pembentukan manusia Indonesia yang sesungguhnya. Banyak orang tua yang sadar terhadap pewarisan tradisi *magibung* yang dibelajarkan kepada anaknya sejak dini. Hal ini bertujuan untuk melestarikan tradisi yang ada seiring dengan pengaruh budaya luar yang semakin pesat.
- c) Peran masyarakat dan pemerintah dalam menjaga eksistensi tradisi *magibung* terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu peran warga, peran pemuda, peran pemerintah adat, dan peran pemerintah dinas. Masing-masing kelompok tersebut memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Peran warga terlihat ketika semua warga masyarakat tetap melestarikan tradisi *magibung* melalui melaksanakan *magibung* dalam aktivitas sehari-hari serta membelajarkan dan mewariskannya kepada anak cucu mereka. Hal tersebut dilakukan dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari pemerintah melalui aturan adat atau *awig-awig*. Sementara itu, pemerintah melaksanakan peran dan fungsinya dalam melestarikan tradisi *magibung* melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mempertahankan tradisi tersebut kepada generasi

selanjutnya serta dengan menampilkan *magibung* dalam *even-even* yang berskala nasional maupun internasional sebagai langkah untuk memperkenalkan tradisi *magibung* tersebut kepada dunia internasional.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memberikan beberapa rekomendasi kepada pemerintah, masyarakat dan penelitian selanjutnya untuk memperhatikan sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat untuk tetap menjaga tradisi *magibung* tetap bertahan sampai generasi yang akan datang. Sebab tradisi *magibung* yang ada di Desa Pakraman Seraya merupakan salah satu kekayaan kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal asli Bangsa Indonesia yang dapat membentuk karakter asli Bangsa Indonesia sesuai ideologi Pancasila. Melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menambah antusias generasi muda dalam mempertahankan tradisi *magibung*.
2. Masyarakat Desa Pakraman Seraya untuk menjaga Tradisi *magibung*. Sebab tradisi *magibung* yang terdapat di Desa Pakraman Seraya memiliki nilai-nilai kearifan yang perlu dijaga dan dilestarikan.
3. Pencinta kebudayaan dan kearifan lokal dari berbagai bidang keilmuan agar mengembangkan kembali kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal dalam Tradisi *magibung*. Sebab peneliti belum menggali lebih dalam tentang kebudayaan dan nilai kearifan lokal karena keterbatasan nara sumber dan waktu peneliti.
4. Para pakar keilmuan yang bergelut di dunia pendidikan agar meneliti kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkait mengenai pendidikan di rumah, masyarakat dan sekolah.
5. Peneliti selanjutnya untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks *civic culture* baik di masyarakat maupun di sekolah melalui *resarch & development*.